

# **PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BERORIENTASI KURIKULUM PROTOTIPE BAGI GURU-GURU SD DI DESA TIANYAR BARAT**

Oleh  
**I Gede Astawan<sup>1</sup>, Ni Wayan Rati<sup>2</sup>, I Kadek Edi Yudiana<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha  
Corresponding author: astawan@undiksha.ac.id

## **Abstract**

The objectives of this community service are (1) to provide theoretical knowledge and insight to elementary school teachers in West Tianyar Village in preparing CAR proposals oriented to an independent curriculum, and (2) to provide hands-on experience to elementary school teachers in West Tianyar Village in preparing proposals for CAR oriented to an independent curriculum. The main target audience in this activity are elementary school teachers in Tianyar Barat Village. The method of implementing the activity is using the workshop method. The indicators for the success of the activity are 1) increasing the knowledge of teachers about CAR and the prototype curriculum, and (2) the success of teachers in drafting CAR proposals. The results of this activity indicate that the understanding of elementary school teachers in Tianyar Barat Village in preparing a prototype curriculum-oriented Class Action Research proposal is quite good and the skills of elementary school teachers in West Tianyar Village in preparing a prototype curriculum-oriented Class Action Research proposal are quite good.

Keywords: Classroom Action Research, Prototype Curriculum, Writing Scientific

## **Abstrak**

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah (1) memberikan pengetahuan dan wawasan secara teoretik kepada guru-guru SD di Desa Tianyar Barat dalam menyusun proposal PTK berorientasi kurikulum merdeka, dan (2) memberikan pengalaman melalui praktik langsung kepada guru-guru SD di Desa Tianyar Barat dalam menyusun proposal PTK berorientasi kurikulum merdeka. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini adalah guru-guru SD di Desa Tianyar Barat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah menggunakan metode *workshop*. Indikator keberhasilan kegiatan, yaitu 1) meningkatnya wawasan guru tentang PTK dan kurikulum prototipe, dan (2) berhasilnya guru-guru menyusun draf proposal PTK. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru SD di Desa Tianyar Barat dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas berorientasi kurikulum prototipe tergolong baik dan keterampilan guru-guru SD di Desa Tianyar Barat dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas berorientasi kurikulum prototipe tergolong cukup baik.

Kata-kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Kurikulum Prototipe, Karya Tulis Ilmiah

## **PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan menjadi perhatian serius bagi setiap negara di dunia, selain bidang ekonomi dan kesehatan di tengah kondisi pandemi covid 19 ini yang telah berlangsung selama setahun. Meskipun pandemi covid 19 belum hilang, pendidikan tidak boleh berhenti. Pendidikan harus terus berjalan dengan tetap menjaga mutunya

melalui fasilitas Teknologi Informasi (TI). Saat ini, TI memegang peranan penting dalam proses pembelajaran daring (Anugrahana, 2020).

Pemerintah sesungguhnya menyadari bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan bagi kemajuan

pembangunan. Sebagai bukti komitmen pemerintah tersebut pada masa pandemi covid 19 ini telah dikeluarkan berbagai kebijakan, seperti perbaikan infrastruktur internet, pemberian subsidi kuota gratis, penyediaan platform/aplikasi pembelajaran daring, dan lain-lain. Semua hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan amanat Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pada Undang-undang No. 14 tahun 2005 tersebut dijelaskan bahwa guru/dosen harus meningkatkan dan mengembangkan profesi sebagai pendidik. Peningkatan profesionalisme guru sebagai pendidik dapat ditempuh dengan cara mengikuti jenjang pendidikan lebih tinggi, sertifikasi guru, dan kenaikan pangkat ke golongan yang lebih tinggi. Fakta menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang mampu menduduki golongan IVb di Bali (Diknas Propinsi Bali). Dengan kata lain, guru-guru hanya mampu menduduki golongan IVa. Hal ini dapat dicapai karena kenaikan golongan sampai IVa hanya diperoleh melalui angka kredit yang belum mensyaratkan karya tulis ilmiah (KTI). Ini membuktikan bahwa ketidaksiapan para guru menyongsong perubahan paradigma tuntutan peningkatan profesionalisme guru, lebih-lebih pada kondisi covid 19 saat ini. Oleh karena itu, perlu ada upaya nyata untuk mendorong guru-guru tetap produktif di tengah kondisi sulit ini. Salah satu upaya guru tetap produktif yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kartiwa, 2002; Horbi, 2007). Dengan berPTK, guru-guru dapat merefleksi pembelajaran yang dilakukan, menemukan permasalahan dan mencari solusi pemecahannya. Untuk dapat melakukan PTK dengan baik, diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kondisi permasalahan di lapangan dan

didukung dengan fasilitas teknologi, niscaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memecahkan persoalan yang dihadapi. Situasi pandemi sekarang ini, pemerintah menerapkan kurikulum prototype sebagai kurikulum transisi dari masa pandemi menuju masa new normal. Namun demikian, guru-guru tetap bisa berinovasi untuk melakukan PTK (Kemmis & Targat, 1988). Dengan kata lain, PTK dapat menjadi pilihan bagi guru-guru untuk tetap produktif dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini.

Menurut guru-guru SD di Desa Tianyar Barat yang akan menjadi mitra dalam kegiatan ini menyatakan ada beberapa alasan mereka mengalami kesulitan dalam menulis PTK, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kesulitan mencari ide. Guru-guru menyatakan sulit menemukan idea apa yang akan ditulis di masa pandemic covid 19 ini dengan diterapkannya kurikulum prototipe.
- 2) Kesulitan dalam mengembangkan ide. Setelah memiliki ide, ternyata guru-guru juga kesulitan mengembangkan idenya.
- 3) Kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Selain kesulitan mencari dan mengembangkan ide, guru-guru SD juga menyatakan kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif.
- 4) Kesulitan menentukan bahasa baku yang harus digunakan dalam karya ilmiah.
- 5) Kesulitan dalam menyusun kalimat yang sistematis. Hal ini terjadi karena guru-guru SD belum mampu menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain sebagai pendukungnya.
- 6) Kesulitan dalam mengkaitkan antara paragraf yang satu dengan paragraf lainnya.

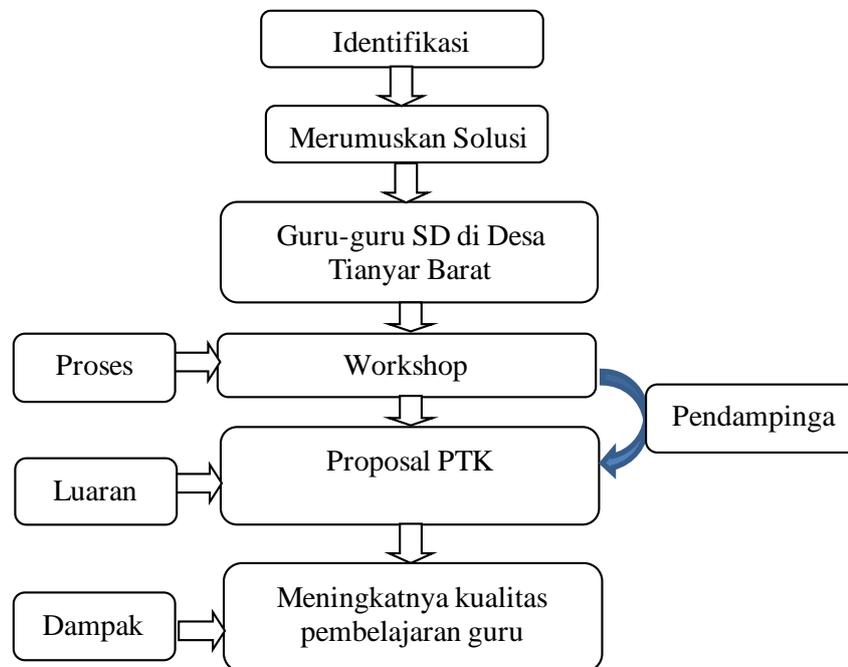
Hal ini mencerminkan bahwa tingkat kemampuan guru-guru SD dalam menulis PTK sangat rendah. Padahal , PTK

merupakan salah satu yang mestinya dikuasai guru (Kemmis, 1982; Mc Niff, 1992). Oleh karena itu, dipandang perlu mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra di atas. Solusi yang ditawarkan yaitu seminar dan *workshop*. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program peranan IPTEKS ini dipandang sangat urgen

dilakukan untuk membantu masalah yang dihadapi oleh mitra dalam usaha melatih keterampilan guru dalam menyusun PTK.

### Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tianyar Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1 Langkah-Langkah Kegiatan**

Kegiatan pertama dimulai dengan melakukan identifikasi masalah. Setelah masalah teridentifikasi, selanjutnya dirumuskan solusi pemecahannya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini solusinya melalui pelatihan penguatan pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran. Kegiatan dirancang dalam waktu 2 bulan. Setelah melakukan identifikasi masalah dan menyepakati solusi, dilakukan diskusi tentang bentuk kegiatan. Setelah melakukan diskusi, dilanjutkan dengan *workshop*.

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah di atas, adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah menggunakan metode *workshop* dan pendampingan. *Workshop* berkaitan dengan penyusunan Proposal PTK. Kegiatan selanjutnya dilakukan pendampingan untuk memastikan proposal yang disusun dapat diimplementasikan dengan baik.

### Hasil dan Pembahasan

Tujuan kegiatan ini adalah melatih guru-guru SD di SD Negeri di Desa Tianyar

Barat, Kabupaten Karangasem untuk mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas berkualitas, maka gambaran dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipaparkan sebagai berikut. Kegiatan mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan diikuti oleh 15 guru yang berasal dari SD Negeri di Desa Tianyar Barat.



Gambar 2. Acara Pembukaan

Sementara itu, narasumber kedua membawakan materi tentang penelitian tindakan kelas. Penyajian materi oleh narasumber seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Setelah narasumber selesai



Gambar 4. Penyajian Materi Narsum 2

Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan registrasi. Kegiatan dibuka oleh Kepala Pengawas SD Kecamatan Kubu seperti terlihat pada Gambar 1. Kegiatan dilanjutkan dengan penyajian materi oleh narasumber. Narasumber pertama membawakan materi tentang kurikulum prototype (kurikulum merdeka) seperti pada Gambar 2.



Gambar 3. Penyajian Materi Narsum 1

menyajikan, dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan diskusi berlangsung interaktif seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan, yaitu menyusun penyusunan ide pembuatan proposal. Pada kegiatan ini mampu menghasilkan ide/topik PTK yang akan diangkat, kemudian sesuai kesepakatan draf tersebut dilanjutkan dikerjakan di rumah masing-masing, tetapi tim P2M tetap melakukan pendampingan. Pendampingan secara terjadwal dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 10 Agustus 2022. Namun demikian, pendampingan dilayani setiap saat apabila peserta memerlukan konsultasi lewat online, yaitu WA.

Dalam implementasi PTK tidak terlepas dari model inovatif yang digunakan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas (Law dan Kleton, 1991; Yang, *et al.*, 2005; Suyono & Hariyanto, 2015: 145). Joyce dan Weil (2016) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk memandu pembelajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Model pembelajaran sebagai suatu pendekatan khusus dalam pembelajaran yang meliputi tujuan, sintaks, lingkungan, dan pengelolaan kelasnya (Arends, 1997; Reigeluth, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan urutan langkah-langkah yang mudah diikuti dalam upaya pengelolaan kelas yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran inovatif yang dianjurkan digunakan disesuaikan dengan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbud, 2017). Dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi siswa untuk tumbuh berkembangnya profil pelajar Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) profil pelajar pancasila yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui dua hal, yaitu metodologi pembelajaran dan materi mata pelajaran (Adeyemi, al. al., 2009; Çubukçu, 2012). Pengintegrasian PPK profil pelajar pancasila melalui metodologi pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif, salah satunya pembelajaran berbasis proyek (Barrows, 1996; Mahardika, 2021; Rahmadani, 2019). Sementara itu, pengintegrasian PPK profil pelajar Pancasila melalui materi muatan mata pelajaran dapat disesuaikan dengan jenis muatan mata pelajarannya, misalnya muatan mata pelajaran IPA. Ketika membelajarkan materi tumbuhan, seperti pohon kelapa, terlebih dahulu dijelaskan anatomi pohon kelapa. Pohon kelapa memiliki nama latin *cocos nucifera*. Pohon ini merupakan tanaman termasuk ke dalam suku pinang-pinangan (*arecaceae*). Batang dari pohon kelapa umumnya batang tunggal. Pohon kelapa memiliki akar serabut, tebal, dan berkayu membentuk bonggol. Daun pohon kelapa tersusun majemuk, menyirip sejajar tunggal, ketika masih muda berwarna kekuningan, dan ketika sudah tua berwarna hijau tua. Tinggi pohon kelapa bisa mencapai 30 meter.

PPKnya dapat dijelaskan bahwa semua bagian pohon kelapa mulai dari akar, batang, sampai daunnya bisa bermanfaat bagi siapa saja. Artinya, jadikanlah diri kita berguna bagi lingkungan di sekeliling kita. Bukankah kita juga sudah diingatkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat bagi orang lain. Bahkan, bukan hanya memberikan manfaat bagi manusia lainnya saja, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan alam. Karakter: Cinta kasih, peduli sesama, dan peduli lingkungan

## PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) meningkatkan pemahaman guru-guru SD di Desa Tianyar Barat tentang konsep PTK dan profil pelajar pancasila, dan 2) guru-guru SD di Desa Tianyar Barat memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun proposal PTK. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan simpulan di atas, dapat disarankan kepada guru-guru peserta pelatihan diharapkan menindaklanjuti secara mandiri hasil kegiatan ini dalam bentuk PTK. Pihak sekolah diharapkan terus menyebarluaskan kepada guru-guru lainnya yang tidak berkesempatan mengikuti kegiatan pendampingan, agar mencoba melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tri kaya parisudha. Di samping itu, memberikan kesempatan lebih banyak lagi kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pendampingan yang sejenis dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepada pengambil kebijakan/pemerintah, diharapkan merancang kegiatan yang sejenis, yaitu melaksanakan pelatihan dan pendampingan dan atau menyediakan dana untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian, guru-guru yang belum dapat kesempatan dalam pelatihan dan pendampingan ini, bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan dikesempatan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Adeyemi, M.B., Moumakwa, T.V., dan Adeyemi, D.A. (2009). "Teaching character education across the curriculum and the role of stakeholders at the junior secondary level in botswana." *Stud Home Comm Sci*, 3(2), 97-105.

- Arends, R. I. (1997). *Classroom instruction and management*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. In L. Wilkerson & W. H. Gijsselaers (Eds.), *Bring problem-based learning to higher education: Theory and practice*, Vol. 68. (pp. 3–12). San Fransisco: Jossey-Bass.
- Çubukçu, Z. (2012). The effect of hidden curriculum on character education process of primary school students, *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12 (2), 1526-1534.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Praktisi*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2016). *Models of teaching*. Edisi Kesembilan. Diterjemahkan oleh Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartiwa, I. 2002. "Pemulihan Pendidikan dan Tantangan Kurikulum Prototipe" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-5913283/pemulihan-pendidikan-dan-tantangan-kurikulum-prototipe>.
- Kemmis, S. 1982. *Action research in retrospect and prospect*. In C. Henry, C. Cook, Kemmis, R. Mc Taggart (eds)., *The Action Research Reader Action Research and Critical Analysis of Pedahogy*. Geelong: Deakin University, Vic., hal. 11-29.
- Kemmis, S. & Mc Targat, R. 1988. *The Action Research Planer*. 3<sup>rd</sup> Victoria: Deaken University.

- Mc Niff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Law, A.M. & Kelton, W.D. (1991). *Simulating modelling and analysis*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.
- Mahardika, L., Hermawan, R., Riyadi, AR. 2017. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 11 No. 1. DOI : <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13238> Diakses pada : 5 September 2021.
- Rahmadani. (2019). *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. *Lantanida Journal*, 7, 1–100.
- Reigeluth (2009). *Instructional-Design Theories and Models, Volume III. Building a Common Knowledge Base*. Routledge
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Implementasi belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.